

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Pemelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (Mustafa, et al., 2022: 7) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitaatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, metode ini juga menjelaskan tahapan atau proses untuk menyimpan informasi mengenai subjek penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki di lapangan menyajikan apa adanya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2024/2025. Selain itu dengan menggunakan pendekatan penelitian diharapkan

dapat diungkapkan situasi, kondisi dan masalah yang terjadi pada saat proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai secara tepat.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana penulis adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2024: 9).

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekaran. Penelitian deskriptif memusatkan masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Dengan menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh informasi tentang kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu usaha untuk mengungkapkan suatu peristiwa atau fenomena yang memiliki daya tarik tersendiri sehingga dipilih untuk diteliti oleh penulis.

Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Dalam suatu penelitian selain dituntut mampu menggunakan metode dan prosedur penelitian yang tepat, penulis juga dituntut untuk mampu memilih bentuk penelitian yang tepat pula. Dengan menggunakan bentuk penelitian ini, maka diharapkan penulis mendapatkan informasi yang jelas mengenai Analisis Kemampuan Membaca Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat Pada Siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Mengkurai. Pemilihan lokasi penelitian sesuai dengan hasil praobservasi yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru kelas. Dari hasil tersebut ditemukan masalah yang tercantum dilator belakang tentang Analisis Kemampuan Membaca Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan melaksanakan praobservasi yang dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajar 2024/2025 melalui panduan observasi, pedoman tes, pedoman wawancara dan panduan studi dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sehingga subjek penelitian ini yaitu Analisis Kemampuan Membaca Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata serta kalimat yang terdapat pada media pembelajaran cerita rakyat. Dari data tersebut, penulis menganalisis kemampuan membaca siswa yang terdapat dalam media pembelajaran cerita rakyat tersebut sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data hasil observasi langsung yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data, data ini adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah seperti baik, buruk, tinggi, rendah, dan sebagainya.

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai yang terdiri dari 24 peserta didik, dengan sumber data primer yang diteliti yaitu 12 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumentasi. Sumber data skunder penelitian ini adalah dokumen, buku-buku dan dokumentasi.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik dan alat pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

ditetapkan (Sugiyono, 2024: 104). Teknik pengumpulan yang digunakan sebagai berikut.

a. observasi

Nasution (Sugiyono, 2024: 106) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat observasi dengan jelas.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian informasi melalui percakapan secara langsung antara penulis dengan partisipan. Perkembangan teknologi dan komunikasi telah memungkinkan wawancara dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui telepon, zoom, whatsapp, dan lain-lain. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan maksud menggali berbagai informasi seputar fokus masalah penelitian. (Waruwu, 2023: 2896-2910)

c. Dokumen

Menurut Sugiyono, (2024: 124) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

seseorang. dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data, dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi atau pengamatan dalam penelitian ini adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengamati kemampuan membaca cerita rakyat pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2024/2025.

Lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpulan data utama untuk mengukur dan mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai melalui media pembelajaran cerita rakyat. Lembar ini dirancang secara sistematis berdasarkan lima indikator kemampuan membaca, yaitu: kelancaran membaca, kejelasan suara, intonasi, keberanian membaca, dan pemahaman isi cerita.

Masing-masing indikator dinilai menggunakan skala penilaian 1 sampai 4, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Penilaian Indikator Kelancaran Kemampuan Membaca
Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat

Skor	Kriteria
Skor 4	Sangat Lancar
Skor 3	Lancar
Skor 2	Kurang Lancar
Skor 1	Tidak Lancar

Tabel 3.2 Skor Penilaian Indikator Kejelasan Suara Kemampuan
Membaca Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat

Skor	Kriteria
Skor 4	Sangat Jelas
Skor 3	Jelas
Skor 2	Kurang Jelas
Skor 1	Tidak Jelas

Tabel 3.3 Skor Penilaian Indikator Intonasi Kemampuan Membaca
Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat

Skor	Kriteria
Skor 4	Sangat Sesuai
Skor 3	Sesuai
Skor 2	Kurang Sesuai
Skor 1	Tidak Sesuai

Tabel 3.4 Skor Penilaian Indikator Keberanian Kemampuan Membaca
Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat

Skor	Kriteria
Skor 4	Sangat Berani
Skor 3	Berani
Skor 2	Kurang Berani
Skor 1	Tidak Berani

Tabel 3.5 Skor Penilaian Indikator Pemahaman Isi Cerita Kemampuan
Membaca Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat

Skor	Kriteria
Skor 4	Sangat Paham
Skor 3	Paham
Skor 2	Kurang Paham
Skor 1	Tidak Paham

Penilaian dilakukan terhadap setiap siswa secara individual saat mereka membaca teks cerita rakyat di dalam kelas. Cerita yang digunakan dalam pembelajaran adalah cerita rakyat lokal seperti "Asal Usul Bukit Kelam" dan "Legenda Bujang Beji", yang relevan dengan konteks budaya setempat.

Dalam proses pelaksanaan observasi, peneliti mengamati secara langsung performa siswa saat membaca, kemudian mengisi lembar observasi sesuai dengan pencapaian masing-masing indikator. Skor dari kelima indikator dijumlahkan untuk memperoleh skor total, yang kemudian digunakan untuk menentukan kategori kemampuan membaca siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori Skor Total Kemampuan Membaca Melalui Media
Pembelajaran Cerita Rakyat

Skor Total	Kategori
17-20	Baik Sekali
13-16	Baik
9-12	Cukup
5-8	Kurang

Penggunaan lembar observasi ini tidak hanya memberikan gambaran objektif tentang kemampuan membaca siswa, tetapi juga membantu dalam menganalisis sejauh mana efektivitas media cerita rakyat dalam pembelajaran. Hasil observasi ini selanjutnya dikombinasikan dengan data dari wawancara dan dokumentasi untuk menghasilkan analisis yang menyeluruh dan valid melalui triangulasi teknik.

b. Pedoman Wawancara

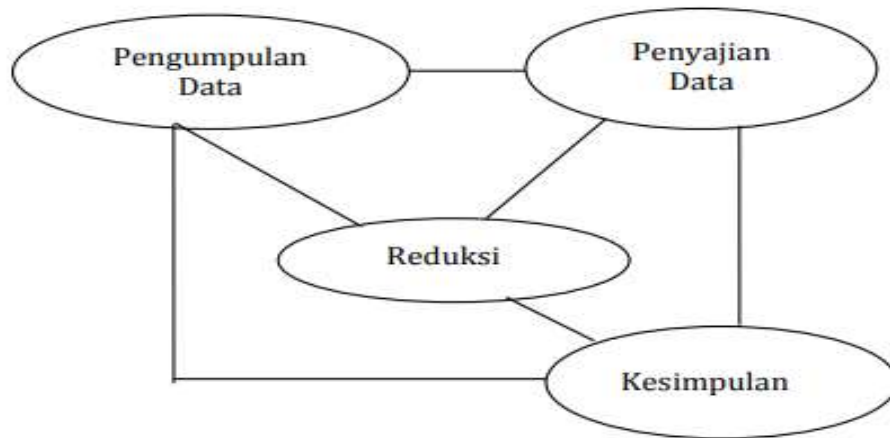
Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data dimana penulis mengadakan kontak langsung dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai. Penulis mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disusun secara lisan, hasil interview ini dijadikan penunjang dalam mengambil keputusan dalam hasil penelitian. Pedoman wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data untuk mengetahui kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2024/2025.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah alat pengumpulan data dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek penelitian. Untuk itu, data juga dapat diperoleh melalui media buku cetak, arsip, dan surat menyurat yang bersangkutan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari baik melalui hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, yang diakhiri dengan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu penulis berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman. Miles and Huberman (Sugiyono 2024: 133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data

Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Proses analisis dalam penelitian model ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh penulis tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari penulis terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran penulis tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan penulis untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagianbagian tertentu dari hasil penelitian, maka penulis harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian penulis dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpengarpencar dan kurang tersusun dengan

baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, penulis selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung (Saleh, 2017: 96).

G. Keabsahan Data

keabsahan data dalam penelitian merupakan sebuah langkah kritis dalam keseluruhan proses penelitian. Data yang tidak berbeda antara yang diperoleh dengan data terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Setelah membahas keabsahan data untuk mendapatkan data penulis menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Menurut Sugiyono (2024 : 125) triangulasi teknik penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi teori adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang diperoleh dengan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut. Jadi, penulis menggunakan triangulasi teori untuk menyesuaikan teori dengan hasil observasi dan wawancara agar data yang ditemukan lebih sesuai dengan kebenarannya.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang analisis kemampuan membaca, maka pengumpulan data dan penyajian data yang diperoleh dilakukan oleh guru dan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

yang berbeda. Pada tringulasi teknik peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan observasi dan menyiapkan lembar observasi kepada guru dan siswa. Teknik wawancara dilakukan dengan mewawancarai guru dan juga siswa melalui tanya jawab secara tatap muka. Sedangkan teknik dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara mengambil foto, merekam pembicaraan, dan data-data sekolah juga siswa untuk dapat dijadikan sebuah teknik penelitian. Alasan penuli melakukan pengecekan data dalam penelitian dengan menggunakan triangulasi yaitu dikarenakan sangat penting di dalam sebuah penelitian agar peneliti mendapatkan data yang lebih akurat.